

ANALISIS PEMAHAMAN MAHASISWA PGSD UPI CIBIRU TERHADAP MATA KULIAH PEMBELAJARAN PKn DI SEKOLAH DASAR

Dinie Anggraeni Dewi¹, Geovany Sabaritha Nimaisa², Syalwa Poetrie Chiekal Amalia³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

¹dinieanggraenidewi@upi.edu

Abstract

PKn learning in elementary school is one of the courses that are being taken by PGSD students in the 3rd semester at the University of Education Indonesia Cibiru Campus. As a prospective teacher, of course, must show his mastery and understanding of PKn learning in elementary school. Therefore, this research aims to analyze how far understanding and essence that students get from PKn learning lectures in elementary school. This research uses quantitative methods with inductive approach models that collect data through survey results that have been distributed to 40 respondents of PGSD Students of Universitas Pendidikan Indonesia Cibiru Campus. In conducting the survey, researchers used online questionnaires that contained a formulation of questions from the literacy results of various sources related to PKn learning in elementary school. After collecting respondents' answers, researchers entered the stage of processing data by grouping the answers into several categories, namely the first category has less understanding, the second category has sufficient understanding and the third category has a high understanding. The results showed that PGSD UPI Cibiru students already have a fairly good understanding basis seen from the answers given about the basic knowledge of PKn learning in elementary school, the material contained in PKn learning in elementary school, the ability that must be possessed in teaching PKn learning in elementary school, understanding the essence of PKn learning lectures in elementary school and has realized that the lecture is very important for PGSD UPI Cibiru students. Through this research, it is expected to have implications for PKn learning lectures in elementary school for both students and lecturers

Keywords: *PKn learning in elementary school; understanding; UPI Cibiru students*

Abstrak

Pembelajaran PKn di SD merupakan salah satu mata kuliah yang tengah ditempuh mahasiswa PGSD semester 3 di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru. Sebagai seorang calon guru tentunya harus menunjukkan penguasaan dan pemahamannya terhadap pembelajaran PKn di SD. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan menganalisa seberapa jauh pemahaman dan esensi yang didapat mahasiswa dari perkuliahan pembelajaran PKn di SD. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model pendekatan induktif yaitu mengumpulkan data melalui hasil survey yang telah disebarakan kepada 40 responden Mahasiswa PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru. Dalam melaksanakan survei, peneliti menggunakan kuisioner *online* yang memuat rumusan pertanyaan dari hasil literasi berbagai sumber terkait pembelajaran PKn di SD. Setelah mengumpulkan jawaban responden, peneliti masuk kedalam tahap mengolah data dengan mengelompokkan jawaban tersebut ke dalam beberapa kategori yaitu kategori pertama memiliki pemahaman yang kurang, kategori kedua memiliki pemahaman yang cukup dan kategori ketiga memiliki pemahaman yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD UPI Cibiru telah memiliki dasar pemahaman yang cukup baik terlihat dari jawaban yang diberikan mengenai pengetahuan dasar pembelajaran PKn di SD, materi yang terdapat dalam pembelajaran PKn di SD, kemampuan yang harus dimiliki dalam mengajarkan pembelajaran PKn di SD, pemahaman terkait esensi perkuliahan pembelajaran PKn di SD serta telah menyadari bahwa perkuliahan tersebut sangat penting bagi mahasiswa PGSD UPI Cibiru. Melalui penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi terhadap perkuliahan pembelajaran PKn di SD baik bagi mahasiswa dan dosen pengampu.

Kata Kunci: mahasiswa UPI Cibiru; pemahaman; pembelajaran PKn

Received : 2021-10-14

Approved : 2021-10-21

Revised : 2021-10-20

Published : 2022-01-31



Pendahuluan

Pembelajaran PKn di SD sangat penting kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran PKn di SD memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan potensi peserta didik untuk menjadi warga yang baik dan demokratis dengan berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sebagai mahasiswa PGSD yang pada saat nanti akan menjadi guru diharapkan memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme, sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berwawasan luas, mandiri, kreatif, dan sebagainya.

Namun, sangat disayangkan pada saat ini perkembangan moral dan tingkah laku yang terlihat pada peserta didik di Indonesia menunjukkan kondisi yang memprihatinkan (Tirtoni, 2016). Tak jarang dari mereka yang kurang aktif berpartisipasi dalam memahami dan menjaga kesatuan serta persatuan negara. Jenjang pendidikan sekolah dasar lah yang dapat menjadi sebuah awal dalam membangun pondasi karakter peserta didik sebagai warga negara yang baik. Oleh karena itu, dengan diadakannya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar dapat menjadi momentum khusus dalam membentuk dan memperbaiki karakter serta moral peserta didik demi bangsa dan negara.

Dalam pencapaian harapan tersebut pemahaman dan kemampuan guru lah yang dapat mewujudkannya, melalui kegiatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas. Sebagai mahasiswa prodi PGSD yang dapat disebut juga sebagai calon guru sekolah dasar harus mampu memahami berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam pendidikan kewarganegaraan. Selain itu, calon guru sekolah dasar harus mampu memahami setiap karakteristik dari peserta didik sehingga dapat menyusun strategi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang tepat dan sesuai.

Pendidikan kewarganegaraan bagi mahasiswa PGSD terlebih dahulu diawali dengan memahami hakikat dari pendidikan kewarganegaraan (Winarno, 2020). Hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan kemampuan utuh sebagai calon tenaga profesional yaitu guru sekolah dasar yang mungkin pada suatu saat nanti akan berdiri di depan kelas untuk menyampaikan kajian ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Pernyataan tersebut dapat dikatakan sebagai fungsi awal dari diadakannya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan bagi mahasiswa PGSD sebagai calon guru yang berkompeten.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan agar setiap generasi muda memiliki rasa nasionalisme, patriotisme, dan cinta tanah air dengan berpegang teguh terhadap nilai-nilai dalam Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu, mahasiswa secara sadar dan terencana mengikuti pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sesuai dengan konteks kehidupannya untuk mempelajari tentang demokrasi dengan melalui proses demokrasi dan mampu membangun demokrasi (Silvia et al., 2015) Sejalan dengan hal itu maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PGSD memiliki hak untuk mempelajari pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi dan berkewajiban mengaplikasikan hal tersebut untuk dijadikan sebagai pelajaran dalam membentuk karakter peserta didik nantinya dengan berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengemukakan kompetensi yang harus dimiliki calon guru dalam pembelajaran PKn di SD. (Amroellah et al., 2018) menyatakan bahwa seorang calon guru harus memiliki pemahaman aktif mengenai dimensi-dimensi

pembelajaran PKn di SD. Dimensi tersebut dapat berupa nilai-nilai karakter yang sejalan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Serta calon guru harus mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan pembelajaran PKn di SD. Sama halnya seperti penelitian yang disusun oleh (Judiani, 2011) bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh calon guru terbagi menjadi 4, diantaranya: 1) Kompetensi Pendidikan; 2) Kompetensi Kepribadian; 3) Kompetensi Sosial; dan 4) Kompetensi Profesional. Keempat aspek kompetensi tersebut harus dikuasai oleh calon guru yang dapat berguna saat pembelajaran PKn di SD. Selain itu seorang calon guru harus memahami berbagai model dan metode pembelajaran efektif dan efisien dalam memberikan pembelajaran PKn di SD kepada peserta didik. Dengan berbagai model *cooperative learning* yang ada, dapat dijadikan sebagai salah satu acuan calon guru nantinya pada saat memberikan pembelajaran terhadap peserta didik. Dengan demikian, urgensi dari pembelajaran PKn di SD dapat tersampaikan sepenuhnya (Hanurawan & Soetjipto, 2009)

Menurut (Kusumawati, 2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa urgensi dari pembelajaran PKn di SD selain untuk menumbuhkan karakter kewarganegaraan kepada peserta didik, pembelajaran PKn di SD bertujuan untuk menumbuhkan sikap berpikir kritis, rasionalis, dan kreatif dalam memandang isu kenegaraan, memiliki pemikiran positif dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, bertanggung jawab dan dapat berpikir cerdas, serta ikut berpartisipasi dengan negara lain untuk menjaga kerukunan.

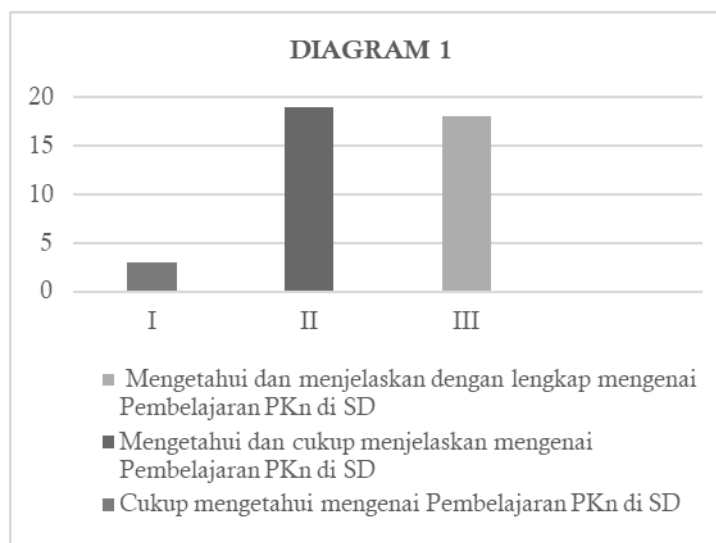
Melihat pentingnya mata kuliah pembelajaran PKn di SD maka perlu adanya penelitian terkait pemahaman mahasiswa PGSD akan mata kuliah tersebut. Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa sejauh mana pemahaman dan esensi yang didapat dari perkuliahan Pembelajaran PKn di SD. Penelitian menganalisa pemahaman mahasiswa PGSD merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan agar menjadi bahan acuan, diskusi, cerminan serta evaluasi bagi mahasiswa itu sendiri mengenai kemampuan serta kesiapannya dalam mengajar pembelajaran PKn bagi siswa sekolah dasar. Sehingga dengan adanya penulisan artikel ini mahasiswa PGSD selaku calon guru sekolah dasar benar-benar mampu melaksanakan Pembelajaran PKn sehingga dapat memenuhi harapan negara, undang-undang dan masyarakat terhadap peserta didik.

Metode Penelitian

Pada proses penyusunan artikel ilmiah ini, penulis memanfaatkan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan model pendekatan induktif yang dimana proses pemerolehan data yang dibutuhkan berasal dari lapangan (Syahrudin & Salim, 2012) Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan metode survei dengan sasaran responden Mahasiswa UPI Kampus Cibiru. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan analitik, karena bertujuan untuk menganalisis pemahaman pada Mahasiswa UPI Kampus Cibiru terhadap mata kuliah pembelajaran PKn di SD.

Dalam pemerolehan data, penulis menggunakan kuesioner online yang dibuat pada aplikasi *Google Form*, yang nantinya link dari kuesioner online tersebut akan dibagikan kepada responden. Namun, sebelumnya penulis telah membuat beberapa pertanyaan terlebih dahulu yang memiliki korelasi dengan permasalahan inti yang diangkat dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Setelah mendapatkan hasil dari penyebaran kuesioner online tersebut, penulis selanjutnya menganalisis dan mengolah jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh responden, serta mendeskripsikannya yang kemudian akan dikemas dalam bentuk tabel atau diagram agar mudah untuk dipahami. Lalu setelah itu, penulis akan membuat kesimpulan dari hasil analisis jawaban responden agar memperoleh data yang lebih pokok dan ringkas.

Hasil dan Pembahasan



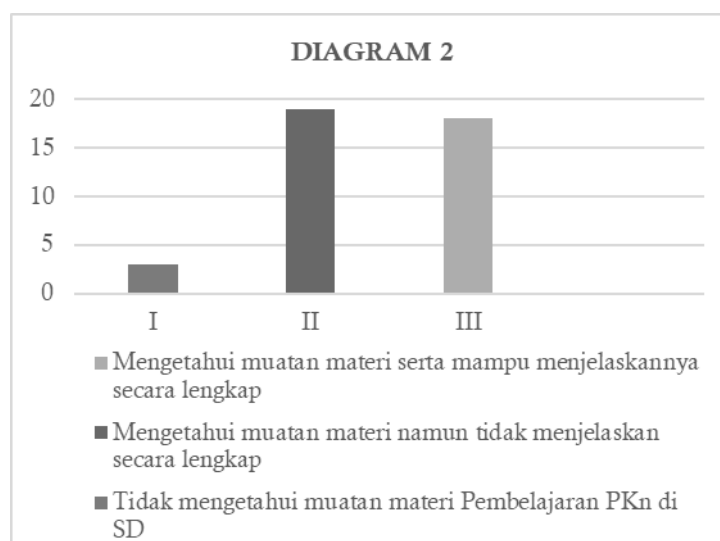
Gambar 1. Diagram Batang Persentase Pengetahuan Mahasiswa mengenai Pembelajaran PKn di SD.

Berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan pertama yaitu “Apa yang kamu ketahui mengenai pembelajaran PKn di SD?” terlihat keberagaman jawaban dari setiap responden. Oleh sebab itu jawaban dari setiap responden akan dibagi-bagi ke dalam 3 kategori untuk memudahkan peneliti melihat pengetahuan yang dimiliki responden mengenai pembelajaran PKn di SD. Pada kategori pertama mengelompokkan jawaban responden yang cukup mengetahui pembelajaran PKn di SD. Di kategori pertama ini menunjukkan bahwa responden hanya cukup mengetahui tanpa dapat mengemukakan pengetahuannya mengenai pembelajaran PKn di SD. Berdasarkan jawaban yang telah diterima terdapat 3 dari 40 responden atau sebanyak 7,5% masuk ke dalam kategori ini. Jawaban responden yang termasuk ke dalam kategori ini yaitu “ya”, “ya, saya mengetahui”. Dari jawaban singkat tersebut memang responden mengetahui tentang pembelajaran PKn di SD, namun tidak dapat menjelaskan secara rinci apa saja yang ia ketahui. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Ulfah, 2018) bahwa kemampuan memahami dan memaparkan konsep pembelajaran PKn di SD seharusnya dimiliki oleh calon guru yakni responden selaku mahasiswa PGSD sebagai bagian dari kemampuan profesional.

Selanjutnya pada kategori kedua mengelompokkan responden yang mengetahui dan cukup mampu menjelaskan pengetahuan yang dimilikinya mengenai pembelajaran PKn di SD. Di kategori kedua ini menunjukkan bahwa responden mengetahui dan mampu menjelaskan pemahamannya mengenai pembelajaran PKn di SD, namun belum dapat secara lengkap menjelaskan definisi, tujuan dan fungsi pembelajaran PKn. Terdapat 19 dari 40 responden atau sebanyak 47,5% termasuk ke dalam kategori ini. Salah satu contoh jawaban dari responden yang termasuk ke dalam kategori ini yaitu “Pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik”. Sejalan dengan hal tersebut (Magdalena et al., 2020) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran PKn adalah untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang memiliki pemahaman serta sanggup melakukan hak dan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan yang tercantum dalam UUD 1945 dan Pancasila. Maka dari jawaban tersebut terlihat bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup dengan dapat menjelaskan tujuan dari pembelajaran PKn di SD secara singkat. Selain itu terdapat pula

jawaban dari responden yang termasuk ke dalam kategori ini yaitu “Pembelajaran wajib mengenai materi kewarganegaraan secara dasar”. Sesuai dengan jawaban tersebut (Efri Yuni Astuti, 2015) menjelaskan definisi dari pembelajaran PKn adalah salah satu mata pelajaran pokok atau wajib di sekolah termasuk di jenjang sekolah dasar yang muatan materinya diajarkan kepada siswa untuk mampu menjadi seorang warga negara yang baik. Dari jawaban tersebut terlihat bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup dengan dapat menjelaskan definisi singkat dari pembelajaran PKn di SD. Berdasarkan jawaban responden yang termasuk ke dalam kategori kedua ini memperlihatkan bahwa responden yang merupakan mahasiswa PGSD hanya dapat menjelaskan pengetahuannya mengenai pembelajaran PKn di SD secara singkat. Berdasarkan jawaban responden terlihat bahwa responden sudah memiliki dasar yang baik mengenai pembelajaran PKn di SD. Namun dasar tersebut tentunya harus ditingkatkan menjadi bangunan kokoh berupa pengetahuan dan pemahaman yang baik akan pembelajaran PKn sehingga responden selaku calon guru memiliki kemampuan memumpuni dalam mengajarkan PKn di SD. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Kurniawan, 2018) bahwa calon guru harus mampu meningkatkan kemampuan pengetahuan dan pemahamannya akan materi pembelajaran PKn agar mencapai kriteria guru profesional.

Kategori terakhir atau ketiga ini mengelompokkan responden yang mengetahui dan menjelaskan secara lengkap mengenai pembelajaran PKn di SD. Pada kategori ini responden mengetahui dengan baik sehingga mampu menjelaskan pemahamannya mengenai definisi, tujuan dan fungsi pembelajaran PKn di SD. Terdapat 18 dari 40 responden atau sebanyak 45% termasuk ke dalam kategori ini. Salah satu contoh jawaban dari responden yang termasuk ke dalam kategori ini yaitu “Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari”. Selain itu ada pula jawaban dari responden lain yaitu “Pembelajaran PKn di SD merupakan mata pelajaran pokok di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga negara, serta mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga negara yg baik”. Dari jawaban tersebut terlihat bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik karena dapat menjelaskan secara utuh dan lengkap mengenai pembelajaran PKn di SD. Sebagaimana yang ditekankan oleh (Permana, 2006) bahwa seorang guru diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih mantap dan memadai (dalam hal ini pengetahuan yang mendasar yaitu hakikat, definisi, tujuan dan fungsi pembelajaran PKn di SD) sehingga dapat mengelola pembelajaran yang efektif. Maka responden yang termasuk ke dalam kategori ini menunjukkan rupa seorang calon guru yang profesional karena melalui jawaban yang disampaikan terlihat bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan dan literasi yang tinggi.



Gambar 2. Diagram Batang Persentase Pengetahuan Mahasiswa mengenai Muatan Materi dalam Pembelajaran PKn di SD.

Berdasarkan kuisioner yang telah dibagikan, pertanyaan kedua yang diajukan yaitu “Apakah kamu mengetahui muatan materi yang diajarkan dalam pembelajaran PKn di SD? Bisa dijelaskan muatan materi tersebut. Pada pertanyaan tersebut, peneliti bermaksud ingin melihat tingkat pengetahuan dan kemampuan pemaparan yang dimiliki responden mengenai muatan materi dalam pembelajaran PKn di SD. Sebagaimana yang tercantum dalam (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI, 2006) mengenai ruang lingkup dan materi pembelajaran PKn di SD yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Ruang Lingkup dan Materi Pembelajaran PKn di SD

No.	Ruang Lingkup	Materi
1.	Persatuan dan Kesatuan Bangsa	<ul style="list-style-type: none"> • Hidup rukun dalam perbedaan • Cinta lingkungan • Kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia • Sumpah Pemuda
2.	Norma, Hukum, dan Peraturan	<ul style="list-style-type: none"> • Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia • Tertib dalam kehidupan keluarga • Tata tertib di Sekolah • Norma yang berlaku di masyarakat
3.	Hak Asasi Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Peraturan-peraturan daerah • Hak dan Kewajiban Anak • Hak dan Kewajiban Anggota Masyarakat
4.	Kebutuhan Warga Negara	<ul style="list-style-type: none"> • Hidup Gotong Royong • Harga diri sebagai Warga masyarakat • Kebebasan berorganisasi • Menghargai keputusan Bersama
5.	Konstitusi Negara	-
6.	Kekuasaan dan Politik	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintahan desa dan kecamatan • Pemerintahan daerah • Pemerintahan pusat
7.	Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara • Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
8.	Globalisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Globalisasi di lingkungannya • Politik luar negeri Indonesia di era Globalisasi

Berlandaskan dengan tabel 1, maka jawaban responden akan dibagi ke dalam 3 kategori guna memudahkan peneliti melihat pengetahuan dan kemampuan pemaparan yang dimiliki responden mengenai muatan materi pembelajaran PKn di SD.

Pada kategori pertama ini mengelompokkan jawaban responden yang tidak mengetahui muatan materi yang ada pada pembelajaran PKn di SD. Terdapat 3 dari 40 responden atau sebanyak 7,5% yang termasuk ke dalam kategori ini. Jawaban responden yang termasuk ke dalam kategori ini yaitu “tidak”, “belum terlalu tau” dan “tidak tahu, saya lupa”. Hal tersebut menarik perhatian penulis sebab sebagai seorang mahasiswa yang pernah merasakan bangku sekolah dasar setidaknya mengetahui materi PKn yang dipelajari walau tidak dapat menjelaskannya dengan lengkap. Seperti yang dijelaskan oleh (Winarno, 2014) bahwa di setiap jenjang pendidikan memiliki ruang lingkup materi PKn yang sama. Hal ini menunjukkan 7,5% responden tersebut memiliki pemahaman yang sangat kurang terhadap pembelajaran PKn di SD.

Selanjutnya pada kategori kedua yaitu mengelompokkan responden yang mengetahui muatan materi namun tidak menjelaskan secara lengkap. Terdapat 33 dari 40 responden atau sebanyak 82,5% yang termasuk ke dalam kategori ini. Angka yang cukup banyak karena hampir semua responden termasuk ke dalam kategori ini. Salah satu jawaban yang diberikan responden pada kategori ini yaitu “Mengenai konsep pkn sendiri dari dulu hingga sekarang, kemudian nilai nilai serta moral, lalu ham dan masih banyak lagi”. Berdasarkan tabel 1 mengenai ruang lingkup dan materi pembelajaran PKn di SD memang terdapat materi seperti yang disampaikan oleh responden. Seperti yang disampaikan responden memang mengenai konsep pembelajaran PKn itu sama dari dulu hingga saat ini, namun terkait ruang lingkup materi PKn tersebut telah melalui beberapa perubahan dan penyederhanaan. Seperti yang dijelaskan oleh (Prastowo, 2013) bahwa terdapat perubahan ruang lingkup materi PKN SD dalam kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP yakni adanya penyederhanaan materi yang harus dikuasai oleh siswa. Selanjutnya ada pula jawaban yang diberikan responden yaitu “Hak dan kewajiban, persatuan dan kesatuan, sistem pemerintahan, ham, keragaman budaya dan bangsa”. Berdasarkan tabel 1 mengenai ruang lingkup dan materi pembelajaran PKn di SD, maka terlihat bahwa responden dapat menyebutkan 5 unsur materi yang sesuai termuat dalam tabel. Namun sangat disayangkan dari beberapa jawaban responden yang termasuk dalam kategori ini, masih banyak yang tidak menyebutkan mengenai materi Pancasila. Padahal dalam setiap materi pembelajaran PKn di SD tentu bersumber dari nilai-nilai yang termuat dalam Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia. Seperti yang dijelaskan oleh (Gustilianto, 2017) bahwa pembelajaran PKn merupakan sarana untuk pengimplementasian nilai-nilai Pancasila. Oleh sebab itu seharusnya responden memahami hal tersebut sehingga dapat menyebutkan dengan lebih baik dan lengkap lagi mengenai muatan materi yang terdapat dalam pembelajaran PKn di SD. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa PGSD akan materi pembelajaran PKn di SD berada pada tingkat rata-rata karena hanya mampu menjelaskan secara singkat dan bahkan beberapa kurang tepat. Namun penulis tetap memasukkannya ke dalam kategori ini karena responden masih mengetahui dan dapat memaparkan pengetahuannya akan materi pembelajaran PKn di SD.

Kategori ketiga yaitu mengelompokkan responden yang mengetahui muatan materi serta mampu menjelaskannya secara lengkap. Terdapat 4 dari 40 responden atau sebanyak 10% yang termasuk ke dalam kategori ini. Angka yang cukup memprihatinkan karena menunjukkan hanya sedikit responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai materi pembelajaran PKn di SD. Seperti yang dikemukakan oleh (Retnasari et al., 2020) bahwa untuk membekali mahasiswa

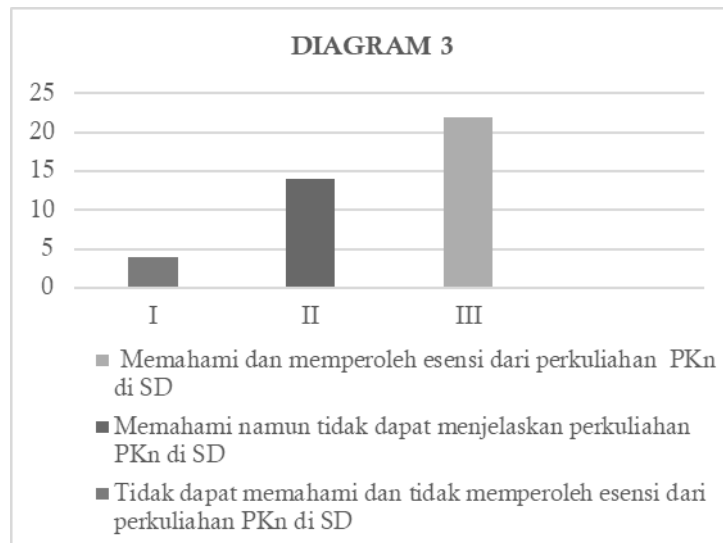
PGSD berkompentensi pedagogik dalam mengajarkan pembelajaran PKn di SD maka sangat penting perkuliahan itu memuat materi pembelajaran PKn di SD. Setelah melihat jawaban yang diberikan setiap responden, maka yang jawaban berikut ini yang termasuk ke dalam kategori ketiga yakni “ Ya mengetahui, materi nya meliputi persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, HAM, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, Pancasila dan globalisasi”. Berdasarkan jawaban tersebut terlihat bahwa responden telah memiliki pengetahuan dan mampu menyampaikan dengan baik terkait materi yang termuat dalam pembelajaran PKn di SD. Namun perlu diingat bahwa sebagaimana yang dijelaskan oleh (Susanto, 2014) bahwa sebagai calon pendidik bukan harus memiliki penguasaan materi PKn yang baik tetapi perlu juga memiliki kemampuan intepretasi yang tinggi mengenai cara penyampaian materi pembelajaran tersebut. Dari setiap jawaban responden yang termasuk ke dalam kategori ini, semuanya telah mampu menyampaikan dengan baik mengenai muatan materi seperti yang terdapat pada tabel 1. Berdasarkan jawaban dari 10% responden tersebut mampu menjelaskan secara lengkap seperti yang ada pada tabel 1, namun dibungkus dengan penyampaian atau interpretasi dari masing-masing responden. Hal tersebut menunjukkan responden memiliki tingkat literasi dan pemahaman yang tinggi terhadap materi pembelajaran PKn di SD. Namun sangat disayangkan bahwa responden yang termasuk ke dalam kategori ini sangat sedikit. Hal ini tentu menjadi refleksi bagi responden dan penulis selaku mahasiswa serta dosen dan guru untuk dapat meningkatkan kualitas diri demi mencapai pemahaman bagi diri sendiri dan mahasiswanya terkait materi PKn.

Kemampuan dalam Mengajarkan Pembelajaran PKn di SD

Melalui kuisisioner yang telah dibagikan maka pertanyaan ketiga yang diajukan adalah “Apa saja kemampuan yang harus kamu miliki dalam mengajarkan pembelajaran PKn di SD?”. Berbeda dengan pertanyaan sebelumnya, pada pembahasan jawaban responden kali ini penulis tidak membuat kategori dalam mengelompokkan jawaban responden. Hal ini didasari karena setiap responden mampu dengan baik menjelaskan pemahamannya terkait kemampuan yang harus dimiliki dalam mengajarkan pembelajaran PKn di SD serta memiliki pemikiran atau pendapat masing-masing mengenai hal tersebut. Setiap responden telah menyadari bahwa dalam mengajarkan pembelajaran PKn di SD harus memiliki kemampuan atau kompetensi seperti yang diharapkan di dalam (Undang-Undang Republik Indonesia, 2005) yakni meliputi pedaogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Penulis melihat dari jawaban responden, bahwasanya kemampuan yang disebutkan merupakan penuangan hasil pemikirannya selama mempelajari atau mengikuti pembelajaran PKn dari persekolahan hingga perkuliahan. Hal itu karena responden menyebutkan kemampuan atau kompetensi tersebut sesuai dengan tujuan dan esensi dari pembelajaran PKn yaitu terbentuknya sosok warga negara yang baik. Tentunya sebagai guru bukan hanya perihal kemampuan memahami dan mengajarkan pengetahuan saja namun lebih daripada itu guru harus memiliki kemampuan layaknya warga negara yang baik. Sehingga dari jawaban setiap responden banyak yang mengutarakan mengenai kemampuan menjadi warga negara yang baik. Selain itu, setiap responden juga telah mampu menyebutkan contoh kemampuan dalam melaksanakan bentuk-bentuk dari kompetensi pedaogik, sosial, kepribadian dan profesional. Berdasarkan jawaban dari setiap responden, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pemahaman responden akan kemampuan dalam mengajarkan pembelajaran PKn di SD telah cukup baik. Melalui pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik ini dapat menjadi dasar bagi setiap responden yang merupakan calon guru agar dapat mengembangkan diri dan memiliki kemampuan-kemampuan yang sebelumnya telah dijelaskan dalam kuisisioner.

Data jawaban responden untuk pertanyaan “Apa yang kamu pahami dan dapat dari perkuliahan pembelajaran PKn di SD?” Disajikan ke dalam Diagram 3.



Gambar 3. Diagram Batang Persentase Pemahaman dan Pemerolehan Esensi Mahasiswa dari Perkuliahan Pembelajaran PKn di SD.

Pada pertanyaan keempat ini terdapat tiga macam kategori yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam mengelompokkan jawaban yang diberikan responden. Pada kategori pertama yang menyatakan bahwa responden tidak memahami dan tidak memperoleh esensi dari perkuliahan PKn di SD. Dalam perolehan data tersebut, terdapat 4 dari 40 responden yang termasuk dalam kategori tersebut atau sekitar 10% mahasiswa yang tidak dapat memahami dan tidak memperoleh esensi dari perkuliahan PKn di SD. Seperti yang telah dijabarkan oleh responden tersebut mengenai alasan mengapa hal itu terjadi, karena responden belum mendapatkan materi selama mengikuti perkuliahan pembelajaran PKn di SD. Selain itu, tugas yang diberikan oleh dosen pengampu dari mata kuliah tersebut cukup memberatkan responden, sehingga responden merasa kesulitan untuk memahami materi yang ada. Serta dosen kurang memberikan wawasan dan metode pembelajaran PKn di SD kepada responden, sehingga responden kurang memahami esensi pembelajaran PKn di SD dan responden merasa kebingungan serta cemas untuk mempraktikannya nanti pada saat menjadi tenaga pendidik di SD.

Pada kategori kedua yaitu responden memahami namun tidak dapat menjelaskan perkuliahan PKn di SD. Dilihat dari data yang telah diinput pada *google form* menunjukkan bahwa terdapat 14 dari 40 responden atau sekitar 35% mahasiswa yang termasuk kedalam kategori tersebut. Dalam kategori ini, responden dapat dikatakan memahami dasar-dasar dari perkuliahan pembelajaran PKn di SD. Alasan yang diberikan oleh responden yang masuk kedalam kategori kedua ini, diantaranya: 1) Responden mendapatkan ilmu pengajaran yang banyak dan bermanfaat; 2) Responden memperoleh strategi, model, metode, dan pendekatan pembelajaran yang efektif serta efisien untuk diberikan kepada siswa SD dalam pembelajaran PKn; 3) Responden jadi mengetahui dan memahami cara mengajar yang baik dan menyenangkan dalam menyampaikan kajian ilmu pendidikan kewarganegaraan; 4) Responden mempelajari materi PKn yang nantinya akan disampaikan kepada siswa SD, sehingga responden mempunyai gambaran untuk kedepannya; 5) Responden diberikan pemahaman mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru nantinya

dan menempatkan posisi dirinya sebagai seorang fasilitator; 6) Responden jadi memahami bahwa pembelajaran PKn itu hakikatnya sejalan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga sebagai calon guru nantinya harus memberikan pembelajaran PKn yang memiliki korelasi dengan kehidupan siswa sehari-hari; 7) Responden mengetahui ruang lingkup pembelajaran PKn di SD; dan 8) Responden diberikan konsep dasar dalam pengelolaan kelas secara optimal. Dari semua alasan yang telah dijabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa responden secara sadar memahami pembelajaran PKn di SD, namun responden tidak dapat menjelaskan pemahamannya tersebut.

Selanjutnya kategori ketiga yaitu responden memahami dan memperoleh esensi dari pembelajaran PKn di SD. Dari data yang telah diperoleh sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat 22 dari 40 responden atau sekitar 55% mahasiswa yang termasuk kedalam kategori tersebut. Pada kategori ini, responden telah betul-betul memahami pembelajaran PKn di SD dan memperoleh esensinya. Sehingga tak jarang dari responden yang memberikan jawaban sangat lengkap dan jelas. Dalam hal ini, responden menjelaskan beberapa pemahaman yang diketahuinya, yaitu: 1) Mengetahui urgensi dari pembelajaran PKn di SD; 2) Meningkatkan kesadaran akan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran PKn, meliputi nilai moral, nilai kebersamaan, nilai keadilan, nilai karakter, nilai nasionalisme, nilai patriotisme, serta hak dan kewajiban dari warga negara; dan 3) Mengetahui cara membentuk karakter peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik. Dari pernyataan tersebut, responden telah menjabarkan pula materi apa saja yang dipelajari oleh siswa SD, sehingga sudah dapat disimpulkan bahwa responden sudah paham akan urgensi pembelajaran PKn di SD.

Dari semua pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa pemahaman mahasiswa sebagai calon guru terhadap pembelajaran PKn di SD memberikan pengaruh terhadap masa depannya nanti saat menjadi guru sungguhan. Maka dari itu, dalam hal ini peran serta dosen diharapkan mampu memberikan dorongan dan masukkan kepada mahasiswanya dengan menunaikan kewajibannya sebagai seorang dosen yang harus memberikan bimbingannya kepada mahasiswa. Hal tersebut dapat tercapai apabila terdapatnya hubungan yang baik antar mahasiswa dan dosen. Karena diri mahasiswa pun sangat berpengaruh pada pemahamannya saat mengikuti perkuliahan tersebut. Selain itu, sebagai seorang calon guru, mahasiswa harus mampu merefleksikan ilmu yang telah didapatkan selama menjalani perkuliahan agar menjadi sebuah pembiasaan diri untuk kedepannya (Pahlevi, 2017)

Pertanyaan kelima yang diajukan penulis membahas mengenai berbagai kendala yang dialami oleh mahasiswa selama mengikuti perkuliahan pembelajaran PKn di SD. Dalam hasil kalkulasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa mengalami kendala pada perkuliahan pembelajaran PKn di SD. Apabila dijabarkan terdapat sekitar 32 dari 40 responden atau apabila di persenkan maka 80% mahasiswa mengalami kendala dengan berbagai macam alasan baik sama ataupun tidak. Selain itu, terdapat pula mahasiswa yang tidak atau belum mengalami kendala selama mengikuti pembelajaran PKn di SD. Setelah dilakukan penghitungan, maka terdapat 8 dari 40 responden atau apabila di persenkan 20% mahasiswa tidak atau belum mengalami kendala dalam perkuliahan PKn di SD.

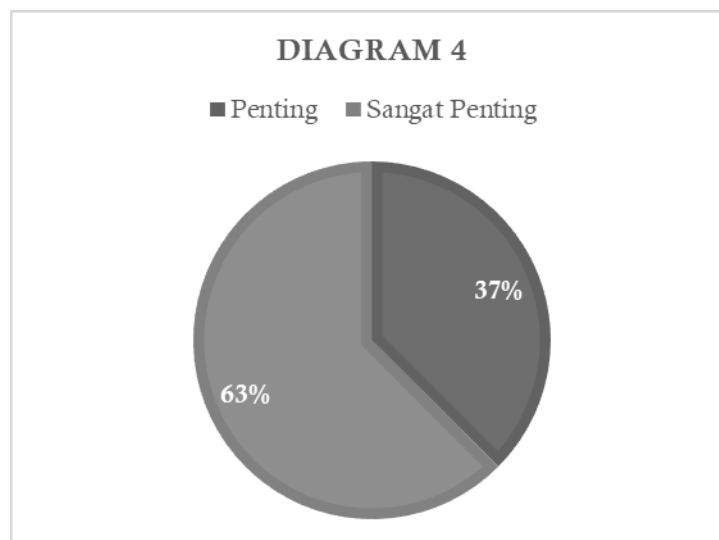
Alasan yang diberikan responden yang mengalami kendala saat perkuliahan PKn di SD yaitu pertama, tugas yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut dirasa cukup sulit dan memberatkan mahasiswa. Tugas yang diberikan itu berupa penyusunan artiken ilmiah/jurnal yang diwajibkan untuk di publish; Kedua, responden merasa kurangnya praktik dalam perkuliahan PKn di SD sehingga responden kurang mendapatkan gambaran saat nanti akan mengajarkan PKn kepada siswa SD; Ketiga, adapun responden yang menjawab bahwa materi yang diberikan cukup sulit untuk dipahami, contohnya: materi mengenai pasal-pasal;

Keempat, alokasi waktu yang diberikan pada saat perkuliahan cukup terbatas, sedangkan materi yang dipelajari cukup banyak, sehingga kurang maksimal dalam pemahaman dan penerapan mengenai pembelajaran PKn di SD; Kelima, kendala jaringan yang seringkali terjadi secara tiba-tiba, sehingga responden mengalami keteringgalan dalam materi; Keenam, pandemi Covid-19 yang terjadi pun menjadi salah satu kendala yang dirasakan mahasiswa sehingga dalam perkuliahan mahasiswa merasa lebih bosan dan jenuh, akibatnya pembelajaran yang dilakukan kurang efektif; Ketujuh, model atau metode pembelajaran yang dilakukan kurang menyenangkan.

Sedangkan untuk responden yang tidak mengalami kendala dalam perkuliahan PKn di SD memberikan alasan yang berbeda, yaitu terdapat salah satu responden yang memberikan alasan bahwa belum mendapatkan materi pada perkuliahan ini, sehingga responden tersebut tidak mengalami kendala apapun selama perkuliahan berlangsung. Adapun ketujuh responden lainnya yang memberikan jawaban tidak mengalami kendala selama perkuliahan tersebut dengan memberikan alasan yang sama.

Kendala-kendala yang dialami oleh mahasiswa dapat mempengaruhi kualitas pemahamannya. Meskipun hanya sebagian kecil mahasiswa PGSD UPI Cibiru yang mengalami kendala dalam pembelajaran PKn di SD, namun hal tersebut dapat sangat mempengaruhi kualitasnya sebagai calon tenaga pendidik. Seperti yang diketahui bahwa guru yang profesional dilihat dari seberapa besar kompetensi yang dimiliki, meliputi pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan, sikap dan sifat kewarganegaraan (Ulfa. 2018). Dengan demikian, sebisa mungkin mahasiswa tidak mengalami kendala pada saat memahami pembelajaran PKn di SD. Hal tersebut dapat dibantu dengan kontribusi aktif dari dosen yang bersangkutan.

Data jawaban responden untuk pertanyaan “Menurut kamu seberapa penting mata kuliah Pembelajaran PKn di SD untuk dipelajari?” Disajikan ke dalam Diagram 4.



Gambar 4. Pie Chart Pendapat Mahasiswa mengenai Pentingnya Mata Kuliah Pembelajaran PKn di SD.

Pada pertanyaan keempat ini mengenai pentingnya mata kuliah pembelajaran PKn di SD terdapat dua kategori jawaban yang diberikan yaitu **Penting** dan **Sangat Penting**. Dari kedua jawaban tersebut yang menduduki posisi pertama yaitu jawaban Sangat Penting dengan perolehan hasil 25 dari 40 responden atau apabila dipersenkan sekitar 63%. Sedangkan untuk jawaban Penting terkumpul sebanyak 15 dari 40 responden atau sekitar 37%.

Dalam pemerolehan data dari kedua jawaban tersebut, rata-rata mahasiswa memberikan alasan yang sama terhadap pentingnya mata kuliah pembelajaran PKn di SD. Alasan-alasan tersebut, diantaranya:

1. Mata kuliah pembelajaran PKn di SD merupakan mata kuliah wajib yang dapat menjadikan mahasiswa menjadi warga negara yang baik.
2. Mata kuliah pembelajaran PKn di SD membentuk mahasiswa agar menjadi pribadi yang cinta akan tanah air, bermoral, sopan santun, jujur, taat terhadap norma dan hukum, mampu berpikir kritis, bertoleransi tinggi, cinta akan kedamaian, serta berpartisipasi aktif dalam menjaga kesatuan dan persatuan negara.
3. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa ditanamkan bagaimana cara bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.
4. Dengan adanya perkuliahan pembelajaran PKn di SD mengajarkan mahasiswa mengenai modal dasar menjadi calon guru dengan memberikan pemahaman mengenai model pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran, pendekatan dalam pembelajaran, strategi pembelajaran dengan menyesuaikan karakter peserta didik dan mengikuti perkembangan zaman yang ada.
5. Mata kuliah pembelajaran PKn di SD dijadikan sebagai pondasi dalam membangun pemahaman mahasiswa terhadap isi materi PKn di SD untuk menjadi pedoman sebagai calon guru yang akan mengajarkan pembelajaran tersebut kepada siswa, sehingga memberikan rasa percaya diri untuk tampil mengajar di kelas.
6. Dengan dilaksanakannya perkuliahan pembelajaran PKn di SD, mahasiswa dituntut untuk menguasai wawasan kebangsaan dan kenegaraan untuk dijadikan sebagai edukasi dan refleksi diri.

Berdasarkan pemaparan alasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah pembelajaran PKn di SD sangat penting untuk dijadikan sebagai mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa yang bersangkutan. Seperti yang telah tertera dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi bahwa "Dalam kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat mata kuliah pendidikan kewarganegaraan" (Nurmalisa et al., 2020).

Selain itu, mahasiswa sebagai calon guru diharapkan mampu memahami empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu pedagogik, profesional, sosial, serta kepribadian. Keempat kompetensi tersebut harus dikuasai oleh guru, terutama dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan memperoleh ilmu yang disampaikan oleh guru baik itu ilmu pengetahuan maupun keterampilan dalam wawasan kenegaraan. Hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa sebagai calon guru melalui perkuliahan yang dijalannya, salah satunya dalam mata kuliah pembelajaran PKn di SD (Widiatmaka, 2016)

Kesimpulan

Apabila dilihat dari hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD UPI Cibiru sebagian besar telah memahami pembelajaran PKn di SD. Dengan catatan bahwa seluruh mahasiswa tersebut berada di kelas yang berbeda dengan dosen pengampu yang berbeda pula. Dengan adanya artikel ilmiah ini, diharapkan mampu memotivasi mahasiswa untuk lebih semangat dalam mempelajari dan memahami pembelajaran PKn di SD, terutama bagi mahasiswa PGSD yang pada langkah selanjutnya akan menjadi seorang guru. Selain itu, penyusunan artikel ilmiah ini diharapkan dapat diimplikasikan oleh dosen sebagai acuan dalam memberikan pengajaran mengenai pembelajaran PKn di SD terhadap mahasiswanya agar dapat lebih memahami dan mengerti urgensi dari mata kuliah tersebut.

Daftar Pustaka

- Amroellah, A., Suarmika, P. E., & Utama, E. G. (2018). Analisis Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Muatan Pelajaran PPKn di Kecamatan Situbondo. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 36–39.
- Efri Yuni Astuti. (2015). *Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pencegahan Perilaku Menyimpang Siswa di SMK Ma'arif Nu Bobotsari Kabupaten Purbalingga Tahun 2014-2015* (p. 12).
- Gustilianto. (2017). IMPLEMENTASI PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN JATIDIRI BANGSA. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, 387–392.
- Hanurawan, F., & Soetjipto, B. E. (2009). Pengembangan Buku Panduan Guru untuk Pembelajaran PKn SD/MI melalui Berbagai Model Cooperative Learning. *Jurnal Sains Psikologi*, 01(02).
- Judiani, S. (2011). Kreativitas dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(01).
- Kurniawan, M. W. (2018). PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEWUJUDKAN WARGA NEGARA DEMOKRATIS. *Laboratorium PPKn FKIP UNS*.
- Kusumawati, Y. (2017). Urgensi Nilai dan Moral Sebagai Subteoritis Pembelajaran PKn di SD. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(2).
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR NEGRI BOJONG 3 PINANG. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 97–104.
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., & Rohman, R. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(1), 34–46. <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i1.10082>
- Pahlevi, F. S. (2017). Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Dalam Memperkokoh karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 66–81.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permana, A. Y. (2006). *PROFESIONALISME GURU SEBAGAI TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MEMPERSIAPKAN LULUSAN YANG PROFESIONAL : SUDAH SIAPKAH?*
- Prastowo, A. (2013). PERUBAHAN KURIKULUM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SD/MI DI INDONESIA: DARI KTSP MENUJU KURIKULUM 2013 Andi Prastowo. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VIII(01), 36–52.
- Retnasari, L., Hidayah, Y., & Dianasari. (2020). MEMBANGUN KOMPETENSI PEDAGOGIK CALON GURU SEKOLAH DASAR MELALUI BAHAN AJAR MATERI PEMBELAJARAN PKn SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 164–175.

- Silvia, F., Sofyan, & Dkk. (2015). HUBUNGAN MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN PENINGKATAN WAWASAN KEBANGSAAN DAN SEMANGAT NASIONALISME MAHASISWA. *JPIS Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2).
- Susanto, H. (2014). *STUDI DESKRIPTIF KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PADA PEMBELAJARAN PKn DI KELAS TINGGI SD NEGERI 52 KOTA BENGKULU*.
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cita Pustaka Media.
- Tirtoni, F. (2016). *Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar: Inovasi Melalui strategi Habitulasi Dan Program Kegiatan Sekolah Berkarakter*. CV Buku Baik.
- Ulfah, N. (2018). Pengembangan Kompetensi Profesional Calon Guru PKn MI : Pemahaman tentang Paradigma Baru PKn. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 3(1), 50–64.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Widiatmaka, P. (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Civics*, 13(2).
- Winarno. (2014). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*. Bumi Aksara.
- Winarno. (2020). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. PT Bumi Aksara.